

KASIH

(Yang Hakiki)

Cipt. Suparjinah

Kasih ...

Dalam duduk simpuhku

Ku terpaku pada keagungan-Mu

Gelombang laut yang menghantam

Membinasakan ... meluluhlantakkan ... semua yang ada

Dalam sekejap mata

Semua rata

Embusan angin panas menghempas

Membakar semua yang dilaluinya

Bara panas membara membahana

Menghanguskan makhluk persada

Semua tunduk patuh pada firman-Mu, Kasihku

Desember 2016

KASIH

(Yang Abadi di Hati)

Cipt. Suparjinah

Sejak aku hirup udara dunia
Betapa tenteramnya aku dalam dekapmu
Hangatnya kasih sayangmu
Menghiasi ujung rambut
Hingga kakiku
Pengorbananmu
Tiada dapat aku lupa
Hingga puput dunia

Senandung doa senantiasa menggema
Kupanjatkan selalu untukmu, Kasihku
Masa depanku, perjuanganmu
Berkahku adalah ridhamu
Surgaku di telapak kakimu

Desember 2016

KASIH

(Yang Tulus Suci)

Cipt. Suparjinah

Belai kasihmu tulus
Lindunganmu penuh
Sayangmu tanpa batas
Laksana cakrawala luas
Dari ujung langit hingga akar bumi

Kau selimuti aku dengan kasihmu
Kau dekap aku dari dentuman meriam kehidupan
Yang memekakkan telinga
Yang memecahkan dada, mengguncang jiwa

Kasih ...
Tiada ada balas bagimu
Sucinya hatimu setulus pengorbananmu
Tiada kata terucap
Tiada kalimat terjawab
Baktiku untukmu selalu

WDesember 2016

KASIH

(Asmara Cinta)

Cipt. Suparjinah

Setiap derap merayap
Telapak kaki menapak
Ujung mata menatap
Hanya bayang wajahmu yang menjelma
Tiada mau sirna dari benak luka
Haru birunya cintaku
Hanya kau yang tahu

Saratnya beban serasa ringan bersamamu
Kegelapan malam nan pekat,
terang benderang di sisimu
Galau gundah resah
Sirna bersamamu
Kasih
Bangkitkan semangat hidupku

29 Desember 2016

KASIH

(Semangat Hidup)

Cipt. Suparjinah

Kasih...

Perjuanganku melawan maut

Urat-urat nadiku yang keriput

Tubuhku kian kusut

Mendadak sirna

Lantaran kobaran cinta

Menyala menerangi sukma

Membangkitkan hati yang telah lama mati

Menuntun kaki tuk bangun kembali

Kumpulkan puing-puing angan yang tersisa

Pancarkan api cinta penuh warna

Kasih ...

Kuyakin di sudut hatiku berbisik

Kau masih ada nun jauh di sana

Di bawah cakrawala luas membiru

Mengusik tiap langkah dalam kalbu

Mengukir angan tuk bertemu

Dalam rindu, dalam sahdu, dalam dekap kasihmu

29 Desember 2016

KASIH

(Pertemuan Dua Hati)

Cipt. Suparjinah

Kasih ...

Bila Tuhan ridha

Semua bakal menjelma

Pertemuan dua hati yang terluka

Oleh torehan dan pahatan api cinta

Hingga tetes-tetes darah mengukir asmara

Kasih ...

Teriring guyur hujan, geledak menyambar

Hati kita bersua, menyatu

Berbisik, berkata, bercanda dalam diam membisu

Degup jantung kita yang menyapa

Mata kita berucap alhamdulillah kita bersua

Di ujung jalan itu

29 Desember 2016

UNTUKMU KARTINI

Cipt.Suparjinah

Doa-doa yang menggema
Puji-puji yang suci
Senandung-senandung yang menggaung
Nyanyian-nyanyian yang mengumandang
Hanya bagimu Kartini

Udara bebas belunggu lepas
Derajat sama tuk berkarya
Ilmu tinggi menapak pasti
Ruang-ruang terbuka menanti
Berkat jasmu, Kartini

Relung-relung kehidupan
Lorong-lorong jalanan
Sudut-sudut cakrawala
Kau selalu ada
Dalam napasnya

Maret 2017

KARTINI PENYEJUK KALBU

Cipt. Suparjinah

Akar menancap dengan kuat
Batang tinggi menjulang di angkasa
Daun rimbun mengitari
Hawa segar menyelimuti
Makhluk berteduh terlindungi

Amannya berada di sisimu
Tenteramnya jiwa di sampingmu
Tenangnya kalbu di dekatmu
Damainya hati di pelukmu

Kartiniku ...
Terima kasihku untukmu
Jasamu kan abadi hingga akhir nanti ...

Maret 2017

WANGIMU KARTINI

Cipt.Suparjinah

Kau tegar ... bagai Bima
Kau kokoh bagai baja
Pantang menyerah trus berusaha
Walau badai menerpa, menyiksa

Harum wangimu masih tersimpan dalam hati
Menebar aroma menyiram sukma
Menggugah jiwa tuk meniti hari-hari
Angan tinggi langkah pasti

Gerbang baja telah kau buka
Gelap ruang telah sirna
Menanti tapakku tuk menapak
Pengorbananmu kian tampak

Harum wangimu memenuhi pertiwi
Menghiasi kaum senegeri
Semua mengakui dengan pasti
Wangimu wangi suci

Maret 2017

LENERA TUA

Cipt. Suparjinh

Suara jangkrik mengerik
Burung hantu bernyanyi merdu
Belalang kerek merengek-rengok
Aku diam terpaku
Membisu ...
Bersama gelapnya malam
Pekatnya hati
Kubaca kembali lembaran-lembaran kehidupan

Dalam gelapnya malam
Nyamuk nakal menggigitku
Mengisap sari darah merah
Yang menggelegak dalam nadiku
Membuyarkan lamunanku

Kau pegang tanganku
Kau sodorkan lentera tua yang menyala
Kau bisikkan kata penuh makna
"Jangan membaca dalam gelapnya malam"
Kau berlalu ditelan malam ...

Akhir Maret 2017